BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan bangsa, karena dari pendidikan sendiri nasib suatu bangsa akan ditentukan, jika pendidikan suatu bangsa itu baik, maka akan baik pula keadaan suatu bangsa itu. Karena pada dasarnya, manusia diberi potensi oleh Tuhan untuk dapat mengelola segala yang ada di bumi dan seisinya demi kebutuhannya sendiri itupun melalui pendidikan. Sehingga dengan pendidikan itulah manusia memiliki posisi kedudukan yang tinggi dibandingkan makhluk lain, karena melalui pendidikan manusia akan mendapatkan suatu ilmu, dan inilah yang tidak akan didapatkan oleh makhluk lain selain manusia.[1]

Ilmu yang diperoleh dari pendidikan juga berfungsi sebagai cahaya yang menerangi setiap orang. Dengan ilmu jalan hidupnya akan menjadi terang. Sebaliknya tanpa ilmu, seseorang akan hidup dalam keadaan gelap gulita. Oleh karena itu, orang dapat saja tersesat apabila tidak memiliki ilmu pengetahuan yang memadai.[2] Sehingga orang yang memiliki ilmu tentunya lebih mulia dihadapan sang pencipta dibanding yang tidak memilikinya. Tentang hal ini juga telah

[1] Ibrahiem Bin Ismail, *Ta'liem al-Muta'alim* (Kediri: Dar Al-Kotob Assalafiy, 2016),9.
[2] Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: AMZAH 2012),21.

ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya surat Al-Mujadalah ayat 11:[3]

,,,يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahanya:

> *“,,,*niscaya *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”
> (Q.S: Al-Mujadalah (58): 11.

Diantara kemulian seseorang yang memiliki Ilmu dibandingkan dengan orang ahli ibadah, hal ini diibaratkan oleh hadis Rasulullah yang terdapat dalam kitab Riyadh As-Sholhin karangan Al-Imam Abi Zakarya Yahya bin Syarif An-Nawawi, adalah seperti halnya keutamaan bulan dengan bintang, bahkan malaikat juga akan membukakan sayapnya bagi pencari ilmu karena ridho dengan apa yang mereka kerjakan.[4] Dengan demikian pendidikan merupakan sarana penting dan juga hal yang memiliki banyak keutamaan yang perlu dikembangkan dalam dewasa ini.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

---

[3] Mushaf Al-Qur’an Standar Kementrian Agama Republik Indonesia (Jakarta: pustaka al-Muhibin, 2013) Al-Mujadalah (58) ayat 11.

[4] Abi Zakarya Yahya bin Syarif An-Nawawi, *Riyadh As-Sholhin*, (Tharim: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, ttp),359.

tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[5]

Permasalahan dalam pendidikan yang sangat dirasakan dalam dewasa ini adalah mengenai rendahnya mutu lulusan pendidikan yang ada pada berbagai jenis jenjang pendidikan. Dengan rendahnya mutu lulusan pendidikan jelas hal ini akan menghambat kemajuan suatu negara dalam menyediakan sumber daya manusia unggul berkualitas yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan untuk memenuhi sumber daya manusia pembangunan bangsa Indonesia.

Secara nasional, mutu pendidikan yang ada pada jenjang menengah yang ada di Indonesia belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2016, hasil pemetaan mutu pendidikan secara Nasional menunjukkan hanya sekitar 16% satuan pendidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Sebagian besar satuan pendidikan lainnya belum memenuhi SNP, bahkan terdapat sejumlah satuan pendidikan yang masih belum memenuhi standar pelayanan minimal (SPM).[6]

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan (SPMP). Sesuai dengan Peraturan Menteri

---

[5] Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), 4.

[6] Nyoman Sridana, dkk. *Sistem Penjaminan Mutu Internal di Satuan Pendidikan Menengah (SMA)*, Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA (UPT Mataram University Press, 2018) 45.

Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) yang menyebutkan bahwa " Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah sub sistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya untuk meningkatkan mutu pendidikan". Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana yang dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.[7]

Sistem penjaminan mutu internal merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan tertentu yang melibatkan seluruh komponen yang ada dalam satuan pendidikan tersebut. Standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan standar yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Standar yang digunakan oleh sebagian besar satuan pendidikan jauh di bawah standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Akibatnya, kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan tidak memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Memperbaiki kualitas pendidikan harus dimulai dari komitmen untuk melakukan perubahan oleh segenap komponen sekolah, memperbaiki kinerjanya dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan utama sekolah. Sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan mutu lulusan pendidikan secara terus menerus dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat. Peningkatan mutu lulusan

[7] Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo, *implementasi sistem penjaminan mutu internal sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Universitas Gadjah Mada,* Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, vol. 4, no 1, April 2016. 18

pendidikan di suatu sekolah menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai sebuah sistem. Pendidikan sebagai sebuah sistem tidak menghasilkan lulusan yang bermutu apabila proses pendidikanya tidak dikelola secara baik.[8]

Manajemen sistem penjaminan mutu internal sekolah dalampengembangan program akademik unggulan adalah praktek-praktek pengelolaan sekolah dari *input,* proses, dan *outpu*t. hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep manajemen mutu sekolah terhadap program layanan akademik yang diberikan berdasarkan acuan standar mutu yang ditetapkan sehingga menjadi program akademik di sekolah. Di dalam implementasi manajemen mutu sekolah, sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri terkait dengan masalah administrasi, keuangan, dan personil sekolah. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah warga sekolah serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri.

Sistem penjaminan mutu internal sekolah terbaik negeri/swasta yang selalu mengedepankan kualitas dalam penyelenggaraan sekolah, antara lain adalah: a) guru berprestasi; b) nilai-nilai moral yang tinggi; c) hasil pemeriksaan yang sangat baik; d) dukungan dari orang tua, bisnis dan masyarakat setempat; e) sumber daya berlimpah; f) penerapan teknologi terbaru; g) kepemimpinan yang kuat mencapai tujuan; h) fokus perhatian kepada siswa; dan j) program akademik atau kurikulum

---

[8] Suratno, *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan*, Jurnal Media Manajemen Pendidik, vol. 1 No.2 Oktober 2018. 218.

seimbang dan menantang.[9]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Unit Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah, SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang telah menjalankan penjaminan mutu internal dengan memasukkan dalam unit kerja tersendiri. Padahal unit penjaminan mutu, pada umumnya terdapat di perguruan-perguruan tinggi dan baru diterapkan pada jenjang sekolah menengah belum lama ini. Pelaksanaan manajemen mutu di sekolah menengah biasanya hanya meliputi *quality control* dan *quality assurance*, sedangkan Unit Penjaminan Mutu SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri ini selain melakukan dua kegiatan tersebut juga mengadakan evaluasi berkelanjutan.[10] Begitu juga yang dijelaskan oleh Bpk Ulil Abshor, salah satu guru di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri. Dalam wawancaranya dengan beliau mengenai SPMI di sekolahnya beliau menjelaskan:

> "Di sekolahan kami sudah menerapkan SPMI mas, dan Alhamdulillah menjadi salah satu sekolah rujukan di kota Kediri sebagai pilot Project penerapan SPMI yang ada di sekolah tingkat menengah. Mungkin karena lokasi sekah yang berada di lingkungan pondok dan siswanya 100 persen santri di pondok sini, jadi bisa maksimal dalam penerapan SPMI itu sendiri mas, pengajarnya juga rata-rata masih muda-muda mungkin itulah yang menjadi nilai plus kami sehingga Alhamdulillah sekolahan kami ditunjuk sebagai sekolah rujukan dalam pengimplementasian SPMI tingkat menengah di wilayah Kota kediri."[11]

Dengan adanya unit sistem penjaminan mutu internal di sekolah, lembaga

---

[9] *Ibid*,.219.

[10] Wawancara dengan ketua unit Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Bpk. Zidni Nurol A'ala SPd, 25 Februari 2020 pukul 12.30 WIB di ruang SPMI

[11] Wawancara dengan Bapak Ulil Abshor SPd, 27 Februari 2020 pukul 10.20 WIB di ruang guru.

pendidikan telah membuktikan bahwa di jenjang pendidikan menengah mulai berbenah dalam menjaga kualitas mutu pendidikannya yang nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi lulusan yang berkualitas. SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Kediri dengan segudang prestasinya baik nasional maupun internasional. Dengan adanya SPMI di sekolah tingkat menengah, diharapkan ke depannya SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri bisa menjaga kualitas mutu lulusan, atau bahkan meningkatkan lagi kualitas lulusannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang manajemen dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang ada di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui lebih dalam, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen sistem penjaminan mutu internal yang ada di sekolah yang mana juga menentukan mutu lulusan pendidikan dengan judul tesis **"Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur".**

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti kemukakan maka fokus penelitiannya adalah manajemen sistem penjaminan mutu internal dan kualitas lulusan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur ?
2. Bagaimana implementasi manajemen sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur ?
3. Bagaimana pengendalian manajemen sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam mengenai perencanaan manajemen sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan yang ada di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur.

b. Mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam mengenai implementasi manajemen sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan yang ada di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur.

c. Mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam mengenai pengendalian sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan yang ada di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis adalah sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, dan perkembangan penjaminan mutu di SMP Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam hal penjaminan mutu secara internal yang dilakukan oleh satuan pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Dengan mengetahui proses pengimplementasian SPMI diharapkan dapat berguna dalam peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan berdasarkan visi dan misi yang dimiliki

oleh sekolahan secara mandiri.

1. Bagi lembaga sekolah
   a. Diharapkan kepada kepala sekolah semoga dalam pengimplementasian SPMI benar-benar memaksimalkan kegiatan yang ada dalam siklus SPMI di lembaga satuan pendidikannya. Karena dengan menerapkan SPMI maka akan menjadikan sekolah memiliki budaya mutu yang bagus, dan ini juga akan mempengaruhi terhadap lulusan yang dihasilkan
   b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada lembaga sekolah yang masih di bawah naungan Kemendikbud dalam pengimplementasian program SPMI di sekolahnya masing-masing. Dengan dalam suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Harapan dari penerapan SPMI yang baik maka akan meningkatkan mutu pendidikan yang ada pada suatu lembaga pendidikan itu sendiri secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah masing-masing
2. Bagi Peneliti

   Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang pengimplementasian sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan yang ada di sekolahan tingkat dasar dan menengah. .
3. Bagi peneliti selanjutnya

   Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam mengenai

pengimplementasian sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan kualitas lulusan di tingkat dasar dan menengah. Sehingga nantinya akan terpetakan penelitian selanjutnya kerah mana penelitan mengenai SPMI yang akan diteliti.

4. Bagi perpustakaan Pasca sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan kualitas lulusan yang ada di sekolahan tingkat dasar dan menengah.

5. Bagi pembaca

   Hasil penelitian ini menggambarkan mengenai perlunya SPMI di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Dengan adanya SPMI di sekolah, maka lingkungan sekolah perlahan akan memiliki budaya mutu yang bagus dan mengalami peningkatan di setiap tahunnya, sehingga pembaca nantinya akan memiliki gambaran mengenai cara atau siklus kerja SPMI dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan itu bisa diaplikasikan bukan hanya di lembaga pendidikan saja, akan tetapi ke bidang yang lain.

E. Penegasan Istilah

1. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) adalah kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.[12] Hal ini diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah suatu mekanisme sistematis, terintegrasi dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu.[13]

2. Kualitas Lulusan Pendidikan

Dalam sebuah lembaga pendidikan harus memiliki standar kualitas lulusan yang diharapkan. Kualitas lulusan tersebut termasuk dalam *output* yang mana merupakan prestasi yang bisa dihasilkan dari proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Pada umumnya *output* dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik, misalnya: NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba, bahasa dan ilmu alam, cara-cara berfikir (kritis, kreatif, divergen, nalar, rasional, induktif, deduktif dan ilmiah) dan *output* berupa prestasi non akademik misalnya, keingintahuan yang tinggi, harga diri kejujuran, kerjasama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi terhadap

[12] Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 10.

[13] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, No. 28 tahun 2016, Pasal 1 poin 2, ditetapkan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2016

sesama, solidaritas yang tinggi, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, prestasi olahraga, kesenian, dan kepramukaan.[14] Selain *output*, kualitas lulusan juga mencakup *outcome* yaitu bagaimana nilai tambah atau dampak lulusan tersebut terhadap masyarakat. Dengan demikian lulusan tersebut dapat berguna dan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat sesuai dengan bidangnya.[15]

[14] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education*, 369
[15] Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah, Teori Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 171.